

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah kota atau kabupaten sebagai kegiatan manusia dalam berbagai aktivitas yang beraneka ragam akan sangat memerlukan adanya sarana dan prasarana transportasi yang aman, cepat tertib dan teratur, nyaman serta efisien perlu diwujudkan dalam rangka menunjang berkembangnya suatu kota atau kabupaten.

Pesimpangan merupakan bagian dari ruas jalan dimana arus dari setiap arah saling bertemu oleh sebab itu di persimpangan sering terjadi konflik antar arus (Elisabeth & Waani, 2015). Maka diperlukan nya suatu pengaturan lalu lintas dan penentuan tipe pengendalian simpang terhadap suatu simpang untuk meminimalisir konflik agar dapat meningkatkan tingkat keselamatan pada simpang. Persimpangan yang ada pada Kawasan Alun-alun Lodoyo ini memiliki lokasi yang dekat dengan terminal Tipe C Lodoyo, Pasar Lodoyo, serta SMP Negeri 1 Sutojayan yang berpotensi menambah konflik arus lalu lintas.

Ruas Jalan Raya Barat yang ada pada Kawasan Alun-Alun Lodoyo menerapkan sistem satu arah pada pukul 06.00-13.00. Penerapan sistem satu arah ini dilatar belakangi oleh tingginya pusat kegiatan yang ada di Pasar Lodoyo, namun dengan seiring berjalannya waktu, Pasar Lodoyo mengalami penurunan minat hingga tidak beroperasi lagi. Dengan turunnya tarikan Pasar Lodoyo volume lalu lintas yang ada di Ruas Jalan Raya Barat juga ikut menurun hingga pada waktu penerapan sistem satu arah banyak masyarakat yang melanggar peraturan tersebut dengan tetap memasuki arah berlawanan untuk mempersingkat waktu tempuh perjalanan. Masyarakat juga mulai mempertanyakan efektifitas dari penerapan sistem satu arah di Ruas Jalan Raya Barat apabila masih diterapkan hingga saat ini.

Berdasarkan kondisi di atas maka kawasan alun alun lodoyo perlu mendapatkan perhatian khusus dengan mengevaluasi kinerja ruas, agar

dapat mengurangi waktu tempuh perjalanan dan pelanggaran yang terjadi baik pada ruas maupun persimpangan dengan melakukan perbandingan pada kondisi saat ini (eksisting) dengan setelah dilakukan kondisi usulan. Hal ini melatarbelakangi dalam penulisan kertas kerja wajib yang berjudul:

“PENATAAN ULANG KINERJA JARINGAN JALAN PADA KAWASAN ALUN ALUN LODOYO”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang didapat melalui survei dan juga melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Blitar, permasalahan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan sistem satu arah pada ruas Jalan Raya Barat Kawasan Alun-Alun Lodoyo hanya akan menambah waktu tempuh perjalanan. Hal ini karena tidak berfungsinya lagi Pasar Lodoyo sebagai pusat kegiatan.
2. Pelanggaran lalu lintas banyak terjadi pada kawasan Alun-Alun Lodoyo terutama pada saat pelaksanaan jam Sistem Satu Arah di Jalan Raya Barat tepatnya pada pukul 06.00-13.00.
3. Belum ada kajian lebih lanjut mengenai sistem satu arah pada ruas jalan Raya Barat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kinerja eksisting jaringan jalan yang sudah diberlakukan jalan satu arah?
2. Apakah penerapan Sistem Satu Arah pada Ruas Jalan Raya Barat masih efektif apabila dilanjutkan?
3. Bagaimana perbandingan kondisi lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan peninjauan ulang?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulisan dari Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk meninjau kembali kinerja jaringan jalan yang ada pada kawasan Pasar Lodoyo dalam upaya meminimalisir pelanggaran lalu lintas serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna jalan pada kawasan Alun-alun Lodoyo.

Sedangkan tujuan dari penelitian untuk melakukan kajian terhadap Kawasan Alun-Alun Lodoyo sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja lalu lintas eksisting yang ada pada kawasan Alun-alun Lodoyo
2. Menganalisis usulan dalam penanganan lalu lintas pada Kawasan Alun-Alun Lodoyo
3. Menganalisis perbandingan penanganan kinerja lalu lintas pada usulan alternatif.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran ruang lingkup pembahasan yang terbatas sehingga tidak menyimpang dari tema yang diangkat, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan hanya difokuskan pada analisa peninjauan ulang kinerja sistem satu arah pada ruas Jalan Raya Barat serta pada simpang-simpang yang terdampak.
2. Pedoman yang digunakan untuk analisis berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023 (PKJI 2023), PM No. 96 Tahun 2015, dan UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.